

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kerajinan bordir di Kudus sebenarnya sudah dikenal sejak sebelum Indonesia merdeka, tetapi baru sebatas pada mengisi waktu luang. Kemudian sejak awal 1970 berkembang pesat menjadi industri rumah tangga dan umumnya lokasi usaha di Kudus Kulon yang dikenal sebagai tempat orang kaya, pedagang sukses, dan pengusaha rokok.

Sedang perajin bordir di Desa Padurenan Kecamatan Gebog, 7 kilometer utara pusat pemerintahan Kabupaten Kudus, tergolong pemain baru. Selain dikenal sebagai pusat kerajinan bordir, di desa ini juga banyak dijumpai usaha konveksi yang dari segi jumlah pengusahanya lebih banyak sehingga bila ditotal dengan pengusaha bordir, mencapai lebih dari 200 pengusaha/unit usaha. Kehadiran usaha bordir dan konveksi di Desa Padurenan yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jepara, serta mampu bertahan di saat terpuruknya industri besar, menengah dan kecil, menjadikan Kantor Bank Indonesia (KBI) Semarang, Bank Jateng, Balai Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Jateng, lembaga konsultan Swisscontact, PT Pertamina, dan Pemerintah Kabupaten Kudus, bersama-sama turun tangan menjadikan desa ini menjadi desa produktif klaster wisata bordir dan konveksi.<sup>1</sup>

Menurut Bupati Kudus, Musthofa, dalam APBD 2009, 7 satuan kerja perangkat daerah dan pemerintah Kecamatan Gebog telah mengalokasikan dana Rp 1,126 miliar untuk menunjang terwujudnya klaster bordir dan konveksi. Bila sarana dan prasarana tersebut telah direalisasi, maka langkah yang ditempuh Pemkab Kudus adalah mengajak mampir segenap peziarah dan wisatawan yang berkunjung ke kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, serta kompleks Makam Masjid Sunan Muria. Rute perjalanan mereka kita belokkan sesaat ke Desa Padurenan. Desainer kondang, Ramli yang

---

<sup>1</sup>Kompas.com, Mari Kembangkan Bordir Kudus,  
<http://regional.kompas.com/read/2009/05/28/1750548/Mari.Kembangkan.Bordir.Kudus>.diakses  
 tanggal 7 Juli 2017.

sempat menggelar peragaan busana di pendapa Kabupaten Kudus dan pelatihan pada perajin bordir-konveksi di ruang pertemuan kantor pemerintah Desa Padurenan, menyatakan dukungan adanya klaster tersebut. Namun dalam perbincangan dengan Kompas, Ramli mengingatkan agar perajin memproduksi aneka jenis produk bordir maupun konveksi sehingga tidak menimbulkan persaingan tidak sehat antar-perajin/pengusaha. Miftah dan Aswan, pengusaha bordir kelas menengah kecil, menyatakan siap untuk menyukseskan klaster wisata bordir dan konveksi. Selain telah memperoleh berbagai bentuk pelatihan, seperti manajemen usaha, kualitas produk, pemasaran, dan desain.

Menurut bapak H. Muchammad Ansori beliau menjalankan bisnis usaha konveksi menganut ajaran atau sifat Rasulullah SAW yaitu Siddiq (benar), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan) dan Fathonah (bijaksana). Beliau selalu percaya jika dengan menganut ajaran atau sifat Rasul akan melancarkan bisnis yang di jalankan saat ini. Saat memulai usaha kunci utama yang harus diperhatikan adalah adanya kemauan, mau untuk menjalankan bisnisnya, mau bekerja keras untuk membangun bisnisnya supaya bisnisnya dapat maju pesat, kemudian adanya kepercayaan, percaya atas kemampuan diri sendiri bahwa kita mampu untuk membangun sebuah usaha dengan selalu berusaha melakukan yang terbaik. Yang selanjutnya adalah kejujuran, selalu terapkan sikap jujur atas apa saja yang dilakukan saat menjalankan usaha. Beliau telah menjalankan bisnisnya selama bertahun-tahun, beliau tidak hanya mementingkan lingkungan internal, tetapi juga lingkungan eksternal dan sosial sangat beliau perhatikan.<sup>2</sup>

Kunci utama dari pengusaha-pengusaha bisnis konveksi bordir ini berpegang pada tiga prinsip yaitu kemauan, kemauan maksudnya disini adalah mau atau bersedia menjalankan bisnis dengan sungguh-sungguh dan selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk kelancaran usaha. Yang kedua yaitu kepercayaan maksudnya adalah percaya terhadap kemampuan diri sendiri

---

<sup>2</sup> Muchammad Ansori, "Wawancara Pribadi", Pengusaha Konveksi Bordir Di Kecamatan Gebog Kudus, 25 Agustus 2017, Padurenan Gebog, Kudus.

bahwa kita mampu untuk menjalankan bisnis ini, kemudian yang ketiga yaitu kejujuran, besikap jujur dalam menjalankan usaha bisnis tidak akan merugikan usaha yang telah dibangun tetapi malah menambah kepercayaan terhadap pelanggan, disegani para pemasok maupun pesaing.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM bidang UMKM diketahui bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada sentra konveksi bordir di Kecamatan Gebog Kudus yang sudah tercatat di Kabupaten Kudus sebanyak 98 usaha. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *Probability Sampling* karena teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Setelah dihitung menggunakan rumus Solvin, diperoleh sebanyak 79 pelaku usaha.

## B. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner maka diperoleh data tentang karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan rata-rata pendapatan responden:

### 1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 30 responden disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

| Jenis kelamin | Jumlah | presentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki     | 46     | 58,3%      |
| Perempuan     | 33     | 41,7%      |
| Jumlah        | 79     | 100%       |

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak dalam penelitian ini adalah jenis

kelamin laki-laki yaitu sebanyak 46 orang (58,3%), sedangkan jenis kelamin perempuan 33 orang (41,7%).

## 2. Usia Responden

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| Usia          | Jumlah    | Presentase  |
|---------------|-----------|-------------|
| 21-30         | 1         | 1,3%        |
| 31-40         | 17        | 21,5%       |
| 41-50         | 31        | 39,2%       |
| 51-60         | 30        | 38%         |
| <b>Jumlah</b> | <b>79</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 1 orang atau 1,3%, 31-40 tahun sebanyak 17 orang atau 21,5%, 41-50 tahun sebanyak 31 orang atau 39,2%, kemudian yang berusia 51-60 tahun sebanyak 30 orang atau 38%.

## 3. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| Pendidikan    | Jumlah    | Persen      |
|---------------|-----------|-------------|
| SD            | 16        | 20,2%       |
| SMP           | 20        | 25,3%       |
| SMA/SMK       | 34        | 43,1%       |
| S1            | 9         | 11,4%       |
| <b>Jumlah</b> | <b>79</b> | <b>100%</b> |

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang menjadi sampel mayoritas adalah responden yang berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebesar 34 orang atau 43,1%, sedangkan distribusi tingkat pendidikan yang lain adalah berpendidikan SD/Sederajat sebesar 16 orang atau 20,2%, SLTP/Sederajat sebesar 20 orang atau 25,3%,



sedangkan yang berpendidikan Diplomat 0 orang atau tidak ada, dan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 9 orang atau 11,4%.

### C. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Tujuan dari analisis deskriptif jawaban responden ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana butir pertanyaan indikator dapat menjelaskan secara lugas dari masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus angka indeks untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti.

#### 1. Variabel Lingkungan Internal (X1)

Berdasarkan tabulasi jawaban responden mengenai Lingkungan Internal pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Penelitian Lingkungan Internal**

| Lingkungan Internal (X1) |    |       |    |       |    |       |    |      |     |      |
|--------------------------|----|-------|----|-------|----|-------|----|------|-----|------|
| Item                     | SS | %     | S  | %     | N  | %     | TS | %    | STS | %    |
| Li1                      | 10 | 12,7% | 46 | 58,2% | 22 | 27,8% | 0  | 0,0% | 1   | 1,3% |
| Li2                      | 16 | 20,3% | 52 | 65,8% | 10 | 12,7% | 0  | 0,0% | 1   | 1,3% |
| Li3                      | 24 | 30,4% | 49 | 62,0% | 5  | 6,3%  | 1  | 1,3% | 0   | 0,0% |
| Li4                      | 11 | 13,9% | 31 | 39,2% | 33 | 41,8% | 4  | 5,1% | 0   | 0,0% |
| Li5                      | 17 | 21,5% | 56 | 70,9% | 4  | 5,1%  | 2  | 2,5% | 0   | 0,0% |
| Li6                      | 34 | 43,0% | 43 | 54,4% | 1  | 1,3%  | 1  | 1,3% | 0   | 0,0% |
| Li7                      | 2  | 2,5%  | 35 | 44,3% | 38 | 48,1% | 3  | 3,8% | 1   | 1,3% |
| Li8                      | 10 | 12,7% | 41 | 51,9% | 25 | 31,6% | 3  | 3,8% | 0   | 0,0% |

Sumber: data primer diolah, 2017

Adapun penjelasan deskripsi angket adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian terhadap Lingkungan Internal menunjukkan bahwa pada item pertama memperhatikan SDM dan Organisasional yang dimiliki, 12,7% responden menyatakan sangat setuju, 58,2% responden menyatakan setuju, 27,8% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 1,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kedua menggunakan teknologi dalam proses produksi, 20,3% responden menyatakan sangat setuju, 65,8% responden menyatakan setuju, 12,7% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 1,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketiga mempertimbangkan berbagai fungsi yaitu mendesain dan memproduksi produk dan jasa, 30,4% responden menyatakan sangat setuju, 62,0% responden menyatakan setuju, 6,3% responden memilih bersikap netral, 1,3% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keempat mempertimbangkan adanya inovasi produk, 13,9% responden menyatakan sangat setuju, 39,2% responden menyatakan setuju, 41,8% responden memilih bersikap netral, 5,1% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kelima menggunakan teknologi pemasaran Onlineshop, 21,5% responden menyatakan sangat setuju, 70,9% responden menyatakan setuju, 5,1% responden memilih bersikap netral, 2,5% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keenam mempertimbangkan kesatuan berbagai fungsi pemasaran, penjualan, distribusi barang hasil produksi, 43,0% responden menyatakan sangat setuju, 54,4% responden menyatakan setuju, 1,3% responden memilih bersikap netral, 1,3% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketujuh mempertimbangkan bagaimana alokasi dana, 2,5% responden menyatakan sangat setuju, 44,3% responden menyatakan setuju, 48,1% responden memilih bersikap netral, 3,8% responden menyatakan tidak setuju dan 1,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kedelapan mempertimbangkan fungsi keuangan, akuntansi, SDM, produksi serta organisasi secara umum, 12,7% responden menyatakan sangat setuju, 51,9% responden menyatakan setuju, 31,6% responden memilih bersikap netral, 3,8% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

## 2. Variabel Lingkungan Eksternal (X2)

Berdasarkan tabulasi jawaban responden mengenai Lingkungan Eksternal pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Penelitian Lingkungan Eksternal**

| Item | Lingkungan Eksternal (X2) |       |    |       |    |       |    |       |     |      |
|------|---------------------------|-------|----|-------|----|-------|----|-------|-----|------|
|      | SS                        | %     | S  | %     | N  | %     | TS | %     | STS | %    |
| Le1  | 6                         | 7,6%  | 40 | 50,6% | 33 | 41,8% | 0  | 0,0%  | 0   | 0,0% |
| Le2  | 36                        | 45,6% | 38 | 48,1% | 5  | 6,3%  | 0  | 0,0%  | 0   | 0,0% |
| Le3  | 32                        | 40,5% | 42 | 53,2% | 3  | 3,8%  | 2  | 2,5%  | 0   | 0,0% |
| Le4  | 0                         | 0,0%  | 29 | 36,7% | 41 | 51,9% | 9  | 11,4% | 0   | 0,0% |
| Le5  | 19                        | 24,1% | 53 | 67,1% | 4  | 5,1%  | 2  | 2,5%  | 1   | 1,3% |
| Le6  | 52                        | 65,8% | 27 | 34,2% | 0  | 0,0%  | 0  | 0,0%  | 0   | 0,0% |
| Le7  | 1                         | 1,3%  | 15 | 19,0% | 57 | 72,2% | 6  | 7,6%  | 0   | 0,0% |
| Le8  | 0                         | 0,0%  | 16 | 20,3% | 46 | 58,2% | 17 | 21,5% | 0   | 0,0% |

Sumber: data primer diolah, 2017

Adapun penjelasan deskripsi angket adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian terhadap lingkungan eksternal menunjukkan bahwa pada item pertama selalu melihat naik turunnya perekonomian yang sedang berlangsung, 7,6% responden menyatakan sangat setuju, 50,6% responden menyatakan setuju, 41,8% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kedua mempertimbangkan perubahan iklim sosial dan politik, 45,6% responden menyatakan sangat setuju, 48,1% responden menyatakan setuju, 6,3% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketiga mempertimbangkan teknologi yang berkaitan dengan usaha yang ditekuni, 40,5% responden menyatakan sangat setuju, 53,2% responden menyatakan setuju, 3,8% responden memilih bersikap netral, 2,5% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keempat mempertimbangkan dampak dari polusi yang diciptakan oleh proses produksi, 0,0% responden menyatakan sangat setuju, 36,7% responden menyatakan setuju, 51,9% responden memilih bersikap netral, 11,4% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kelima mempertimbangkan masuknya pendatang baru, 24,1% responden menyatakan sangat setuju, 67,1% responden menyatakan setuju, 5,1% responden memilih bersikap netral, 2,5% responden menyatakan tidak setuju dan 1,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keenam untuk menarik minat pembeli meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, 65,8% responden menyatakan sangat setuju, 34,2% responden menyatakan setuju, 0,0% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.



Pada item ketujuh mempertimbangkan kekuatan tawar menawar pemasok, 1,3% responden menyatakan sangat setuju, 19,0% responden menyatakan setuju, 72,2% responden memilih bersikap netral dan 7,6% responden menyatakan tidak setuju, dan 0.0% responden memilih sangat tidak setuju.

Pada item kedelapan mempertimbangkan kekuatan tawar menawar pelanggan atau pembeli, 0,0% responden menyatakan sangat setuju, 20,3% responden menyatakan setuju, 58,2% responden memilih bersikap netral, 21,5% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

### 3. Variabel Lingkungan Sosial (X3)

Berdasarkan tabulasi jawaban responden mengenai Lingkungan Sosial pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Penelitian Lingkungan Sosial**

| Lingkungan Sosial (X3) |    |       |    |       |    |       |    |      |     |      |
|------------------------|----|-------|----|-------|----|-------|----|------|-----|------|
| Item                   | SS | %     | S  | %     | N  | %     | TS | %    | STS | %    |
| Ls1                    | 27 | 34,2% | 47 | 59,5% | 5  | 6,3%  | 0  | 0,0% | 0   | 0,0% |
| Ls2                    | 10 | 12,7% | 57 | 72,2% | 11 | 13,9% | 0  | 0,0% | 1   | 1,3% |
| Ls3                    | 12 | 15,2% | 51 | 64,6% | 16 | 20,3% | 0  | 0,0% | 0   | 0,0% |
| Ls4                    | 10 | 12,7% | 41 | 51,9% | 28 | 35,4% | 0  | 0,0% | 0   | 0,0% |
| Ls5                    | 15 | 19,0% | 51 | 64,6% | 13 | 16,5% | 0  | 0,0% | 0   | 0,0% |
| Ls6                    | 22 | 27,8% | 48 | 60,8% | 9  | 11,4% | 0  | 0,0% | 0   | 0,0% |
| Ls7                    | 1  | 1,3%  | 37 | 46,8% | 39 | 49,4% | 2  | 2,5% | 0   | 0,0% |
| Ls8                    | 12 | 15,2% | 40 | 50,6% | 25 | 31,6% | 2  | 2,5% | 0   | 0,0% |

Sumber: data primer diolah, 2017

Adapun penjelasan deskripsi angket adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian terhadap lingkungan sosial menunjukkan bahwa pada item pertama mempertimbangkan hubungan pengusaha dengan karyawan, 34,2% responden menyatakan sangat setuju, 59,5% responden menyatakan setuju, 6,3% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kedua mempertimbangkan hubungan pengusaha dengan pelaku usaha konveksi yang lain, 12,7% responden menyatakan sangat setuju, 72,2% responden menyatakan setuju, 13,9% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 1,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketiga mempertimbangkan hubungan pengusaha dan para pemasok, 15,2% responden menyatakan sangat setuju, 64,6% responden menyatakan setuju, 20,3% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keempat mempertimbangkan perawatan lingkungan alam dengan produksi ramah lingkungan, 12,7% responden menyatakan sangat setuju, 51,9% responden menyatakan setuju, 35,4% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kelima pelestarian alam dengan produksi ramah lingkungan, 19,0% responden menyatakan sangat setuju, 64,6% responden menyatakan setuju, 16,5% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keenam memperhatikan terhadap kebudayaan atau kebiasaan masyarakat, 27,8% responden menyatakan sangat setuju, 60,8% responden menyatakan setuju, 11,4% responden memilih bersikap netral,

0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketujuh perhatian terhadap kesehatan karyawan, 1,3% responden menyatakan sangat setuju, 46,8% responden menyatakan setuju, 49,4% responden memilih bersikap netral, 2,5% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kedelapan mempertimbangkan hubungan pengusaha dengan pesaing, 15,2% responden menyatakan sangat setuju, 50,6% responden menyatakan setuju, 31,6% responden memilih bersikap netral, 2,5% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

#### 4. Variabel Kinerja Usaha (Y)

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Penelitian Kinerja Usaha (Y)**

| Item | Kinerja Usaha(X1) |       |    |       |    |       |    |      |     |      |
|------|-------------------|-------|----|-------|----|-------|----|------|-----|------|
|      | SS                | %     | S  | %     | N  | %     | TS | %    | STS | %    |
| K1   | 23                | 29,1% | 32 | 40,5% | 24 | 30,4% | 0  | 0,0% | 0   | 0,0% |
| K2   | 6                 | 7,6%  | 61 | 77,2% | 11 | 13,9% | 0  | 0,0% | 1   | 1,3% |
| K3   | 9                 | 11,4% | 61 | 77,2% | 9  | 11,4% | 0  | 0,0% | 0   | 0,0% |
| K4   | 12                | 15,2% | 43 | 54,4% | 22 | 27,8% | 2  | 2,5% | 0   | 0,0% |
| K5   | 7                 | 8,9%  | 63 | 79,7% | 9  | 11,4% | 0  | 0,0% | 0   | 0,0% |
| K6   | 24                | 30,4% | 54 | 68,4% | 1  | 1,3%  | 0  | 0,0% | 0   | 0,0% |
| K7   | 2                 | 2,5%  | 32 | 40,5% | 43 | 54,4% | 2  | 2,5% | 0   | 0,0% |
| K8   | 20                | 25,3% | 57 | 72,2% | 0  | 0,0%  | 2  | 2,5% | 0   | 0,0% |

Sumber: data primer diolah, 2017

Adapun penjelasan deskripsi angket adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian terhadap Kinerja Usaha menunjukkan bahwa pada item pertama memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan, 29,1%

responden menyatakan sangat setuju, 40,5% responden menyatakan setuju, 30,4% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kedua mempertimbangkan kuantitas produk yang dihasilkan, 7,6% responden menyatakan sangat setuju, 77,2% responden menyatakan setuju, 13,9% responden memilih bersikap netral, 1,3% responden menyatakan tidak setuju dan 1,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketiga memberikan pengetahuan tentang pekerjaan kepada karyawan, 11,4% responden menyatakan sangat setuju, 77,2% responden menyatakan setuju, 11,4% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keempat mempertimbangkan keputusan kerja yang tepat dalam usaha untuk mendapatkan hasil yang baik., 15,2% responden menyatakan sangat setuju, 54,4% responden menyatakan setuju, 27,8% responden memilih bersikap netral, 2,5% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kelima selalu mempertimbangkan tentang perencanaan kerja, 8,9% responden menyatakan sangat setuju, 79,7% responden menyatakan setuju, 11,4% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keenam menerima pendapat karyawan tentang cara kerja guna melancarkan jalannya pekerjaan, 30,4% responden menyatakan sangat setuju, 68,4% responden menyatakan setuju, 1,3% responden memilih bersikap netral, 0,0% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketujuh mampu menciptakan kepedulian berpendapat antar anggota organisasi, 2,5% responden menyatakan sangat setuju, 40,5% responden menyatakan setuju, 54,5% responden memilih bersikap netral,



2,5% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kedelapan mempertimbangkan tentang daerah organisasi kerja yang nyaman untuk karyawan, 25,3% responden menyatakan sangat setuju, 72,2% responden menyatakan setuju, 0,0% responden memilih bersikap netral, 2,5% responden menyatakan tidak setuju dan 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

#### D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, maka uji asumsi klasik harus terpenuhi. Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolonieritas**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)            | .808                        | 4.971      |                           | .163  | .871 |                         |       |
| 1 Lingkungan Internal | .126                        | .076       | .151                      | 1.663 | .101 | .928                    | 1.077 |
| Lingkungan Eksternal  | .208                        | .104       | .187                      | 2.007 | .048 | .887                    | 1.128 |
| Lingkungan Sosial     | .653                        | .101       | .581                      | 6.476 | .000 | .953                    | 1.049 |

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas. Dari hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X1 besarnya 0,928, X2 besarnya 0,887 dan X3 besarnya 0,953. Untuk VIF variabel X1 besarnya 1,077, X2 besarnya 1,128, X3 besarnya 1,049. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* yang kurang dari 10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *durbin Watson* lebih besar dari  $du$  dan lebih kecil dari  $4-du$  ( $du < dw < 4-du$ ). Dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

### Uji Autokorelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .651 <sup>a</sup> | .424     | .401              | 2.086                      | 2.022         |

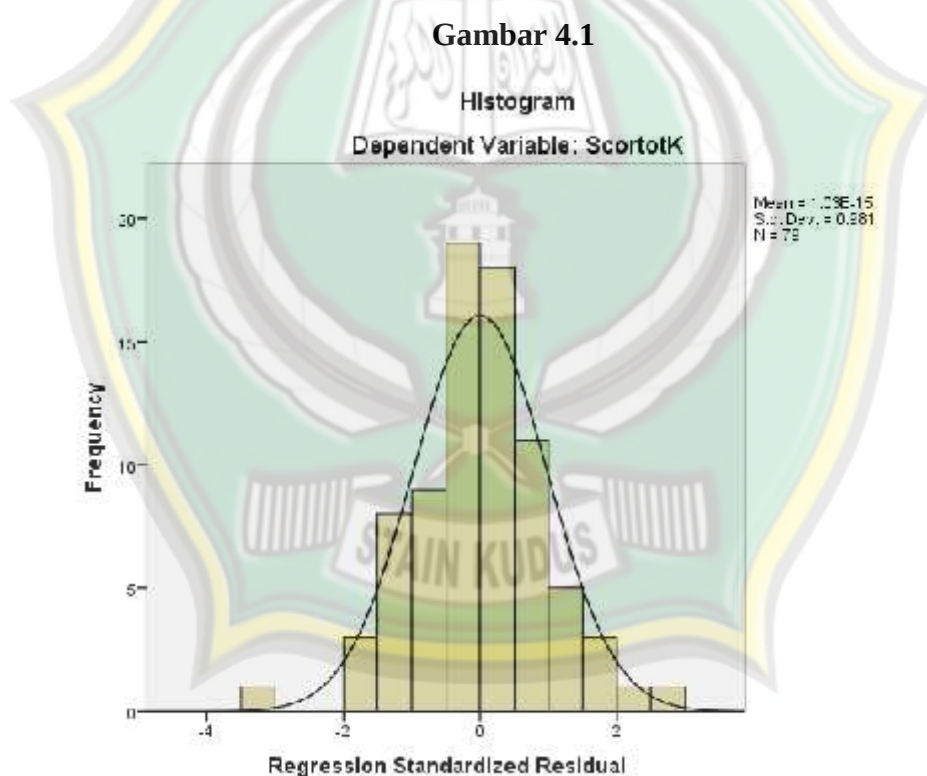
Sumber: data primer diolah, 2017

Dari tabel diatas hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atas residual persamaan regresi diperoleh angka *d-W* sebesar 2,022 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka *d-W* sebesar 2,022 tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 0,05  $n = 79$  dan  $k = 3$ . Dari tabel *d-statistik Durbin Watson* diperoleh nilai  $dl = 1,557$  dan  $du = 1,714$ . Apabila dimasukkan kedalam rumus maka  $du < dw < 4-du$  atau  $1,714 < 2,022 < 2.286$  maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada model regresi.

### 3. Uji Normalitas

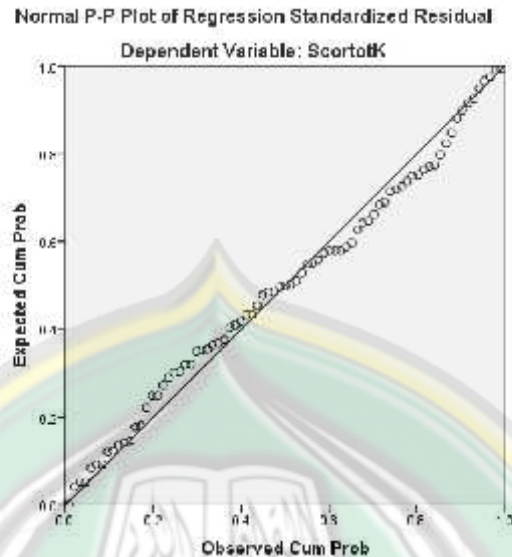
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah berdasarkan normal *probability plot*, dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau dengan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: data primer diolah, 2017

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal P-P Plot**



Sumber: data primer diolah, 2017

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah diagonal dan grafik histogramnyaupun menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

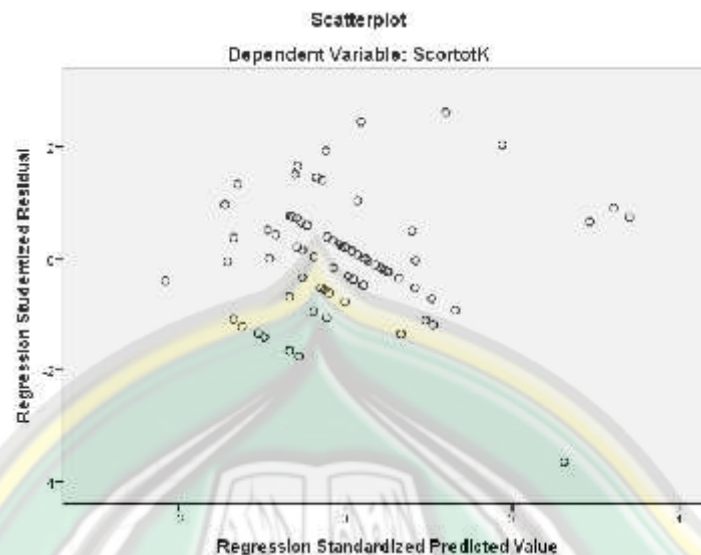
#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Asumsinya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3**  
**Pengujian Heteroskedastisitas**



Sumber: data primer diolah, 2017

Grafik menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## **E. Hasil Analisis Data**

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Faktor Lokasidan Kelengkapan Barang terhadap Keputusan Pembelian

Dalam regresi linier berganda, persamaan regresinya adalah  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$  yang digunakan untuk melakukan analisis secara simultan antara Faktor Lokasi( $X_1$ ) dan Kelengkapan Barang ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Pembelian ( $Y$ ). Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi Linear Ganda**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)           | .808                        | 4.971      |                           | .163  | .871 |
| Lingkungan Internal  | .126                        | .076       | .151                      | 1.663 | .101 |
| Lingkungan Eksternal | .208                        | .104       | .187                      | 2.007 | .048 |
| Lingkungan Sosial    | .653                        | .101       | .581                      | 6.476 | .000 |

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1=0,126$ ,  $X_2=0,208$ ,  $X_3=0,653$  dan konstanta sebesar 0,808 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 0,808 + 0,126 X_1 + 0,208 X_2 + 0,653 X_3 + e$$

Dimana:

Y : variabel *dependen* (Keputusan Pembelian )

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi variabel Lingkungan Internal

$b_2$  : Koefisien regresi variabel Lingkungan Eksternal

$b_3$  : Koefisien regresi variabel Lingkungan Sosial

$X_1$  : variabel *independen* (Lingkungan Internal)

$X_2$  : variabel *independen* (Lingkungan Eksternal)

$X_3$  : variabel *independen* (Lingkungan Sosial)

e :Penggangu (error)

Persamaan regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Pengaruh Faktor Lokasi dan Kelengkapan Barang terhadap Keputusan Pembelian

- Nilai konstan (Y) sebesar 0,808 artinya jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel Lingkungan Internal ( $X_1$ ), Lingkungan Eksternal ( $X_2$ ), dan Lingkungan Sosial ( $X_3$ ) yang mempengaruhi

Kinerja Usaha, maka variabel Kinerja Usaha (Y) akan memperoleh nilai 0,808.

- b. Koefisien regresi (X1) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai coefficient (b1) bernilai positif = 0,126 atau 12,6% ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Lingkungan Internal sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kinerja Usaha sebesar 0,126, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa, 100 – 12,6% diperoleh nilai sebesar 87,4%.
- c. Koefisien regresi (X2) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficients (b2) bernilai positif = 0,208 atau 20,8% ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Lingkungan Eksternal sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kinerja Usaha sebesar 0,208, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa, 100 – 20,8% diperoleh nilai sebesar 79,2%.
- d. Koefisien regresi (X3) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficients (b3) bernilai positif = 0,653 atau 65,3% ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Lingkungan Sosial sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kinerja Usaha sebesar 0,653, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa, 100 – 65,3% diperoleh nilai sebesar 34,7%.
- e. Persamaan  $Y = 0,808 + 0,126 X_1 + 0,208 X_2 + 0,653 X_3 + e$  dapat disimpulkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi kinerja usaha adalah lingkungan sosial hal itu dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang paling besar jika dibandingkan dengan nilai koefisien regresi pada variabel independent lainnya.

## 2. Uji Signifikansi Paramenter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (*p value*), jika taraf

signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Adapun tanda (-) atau (+) dari Beta dan t menunjukkan arah pengaruh variabel. Apabila (-) maka variabel tersebut berpengaruh negatif, artinya akan menurunkan Kinerja Usaha dan apabila (+) maka berpengaruh positif yang berarti dengan peningkatan variabel tersebut akan meningkatkan Kinerja Usaha.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik t**

| Variabel bebas            | t tabel | t hitung | Sig.t | Keterangan |
|---------------------------|---------|----------|-------|------------|
| Lingkungan Internal (X1)  | 1,665   | 1,663    | 0,101 | Ditolak    |
| Lingkungan Eksternal (X2) | 1,665   | 2,007    | 0,048 | Diterima   |
| Lingkungan Sosial (X3)    | 1,665   | 6,476    | 0,000 | Diterima   |

Sumber: data primer diolah, 2017

a. Pengaruh Lingkungan Internal terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan tabel hasil uji t secara parsial yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 79-3-1=75$ . Diperoleh t tabel= 1,665. Hasil pengujian statistik Lingkungan Internal menunjukkan nilai t hitung 1,663 dengan tingkat signifikansi 0,101. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian t hitung < t tabel ( $1,663 < 1,665$ ) yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis  $H_1$  "Lingkungan Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Usaha" ditolak.

b. Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan tabel hasil uji t secara parsial yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 79-3-1=75$ . Diperoleh t tabel= 1,665. Hasil pengujian statistik



Kelengkapan Barang terhadap Keputusan Pembelian menunjukkan nilai  $t$  hitung 2,007 dengan tingkat signifikansi 0,048. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,007 > 1,665$ ), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis  $H_a$  “Lingkungan Eksternal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha” diterima.

c. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan tabel hasil uji  $t$  secara parsial yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 79-3-1=75$ . Diperoleh  $t$  tabel = 1,665. Hasil pengujian statistik Kelengkapan Barang terhadap Keputusan Pembelian menunjukkan nilai  $t$  hitung 6,476 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,476 > 1,665$ ), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis  $H_a$  “Lingkungan Sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha” diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel *independen* (lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan lingkungan sosial) dalam menerangkan variabel *dependen* (kinerja usaha) dengan melihat *Adjusted R Square*.

**Tabel 4.12**

**Hasil uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .651 <sup>a</sup> | .424     | .401              | 2.086                      |

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar  $R = 0,651a$ . Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Sosial memiliki hubungan terhadap variabel terikat Kinerja Usaha. Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi. Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,401 atau 40,1%. Hal ini berarti sebesar 40,1% kemampuan model regresi dari penelitian ini menerangkan variabel dependen. Artinya 40,1% variabel Kinerja Usaha bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Sosial. Sedangkan sisanya ( $100\% - 40,1\% = 59,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

#### **F. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas Lingkungan Internal (X1) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan oleh Lingkungan Internal (X1) tidak memiliki pengaruh dan tidak begitu signifikan terhadap Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus. Sedangkan variabel bebas Lingkungan Eksternal (X2) berpengaruh positif terhadap variabel terikat Kinerja Usaha begitu pula dengan Variabel bebas Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap variabel terikat Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Lingkungan Internal Terhadap Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus**

Variabel Lingkungan Internal tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir yang ada di Kecamatan Gebog Kudus sebesar 0,126. Hal ini memberi makna bahwa semakin kuat lingkungan internal yang dikuasai tidak mampu meningkatkan kinerja

usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus, yang nilai pengaruhnya hanya 0,126 dan signifikansinya sebesar 0,101 yang nilainya jauh lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikan).

Hasil pengujian statistik Lingkungan Internal terhadap Kinerja Usaha menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  1,663 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,665 dan nilai  $p$  value (sig) 0,101 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,663 < 1,665$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan Lingkungan Internal menjadi faktor yang tidak berpengaruh dalam meningkatkan Kinerja Usaha dalam hal ini adalah usaha Konveksi Bordir yang ada di Kecamatan Gebog Kudus.

Penelitian ini memberikan petunjuk bahwa peningkatan lingkungan internal tidak memberikan makna bagi pengusaha konveksi bordir di Kecamatan Gebog Kudus dalam meningkatkan kinerja usaha, dalam arti lain pengusaha konveksi bordir di Kecamatan Gebog Kudus dapat meningkatkan kinerja usaha tanpa mempertimbangkan dukungan lingkungan internal, temuan ini memadai karena sebagian besar hasil wawancara mengindikasikan bahwa proses peningkatan kinerja usaha dari pengusaha konveksi bordir ini cenderung memperhatikan pesaing atau pelaku usaha konveksi lain dan memperhatikan kebiasaan atau selera masyarakat sekitar.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anna Wulandari, "Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal terhadap Orientasi Wirausaha dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan" yang menyatakan bahwa lingkungan internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil yang diperoleh bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,663 < 1,665$ ), dan nilai signifikannya 0,101 yang lebih besar dari 0,05, maka menunjukkan bahwa Lingkungan Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Usaha, dimana hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara Lingkungan

Internal terhadap Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus.

## **2. Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus**

Variabel Lingkungan Eksternal memiliki pengaruh pada Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir yang ada di Kecamatan Gebog Kudus sebesar 0,208. Hal ini memberi makna bahwa semakin kuat lingkungan internal yang dikuasai mampu meningkatkan kinerja usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus, yang nilai pengaruhnya hanya 0,208 dan signifikansinya sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikan).

Dari hasil hipotesis yang ternyata nilai  $t$  hitung lebih besar jika dibandingkan dengan  $t$  tabel ( $2,007 > 1,665$ ), maka  $t$  hitung di daerah terima ( $H_a$ ), artinya hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan Lingkungan Eksternal menjadi faktor yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Kinerja Usaha dalam hal ini adalah Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus.

Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Eksternal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Usaha. Karena dengan kuatnya Lingkungan Eksternal pada usaha konveksi bordir di Kecamatan Gebog Kudus, maka akan meningkatkan kinerja usaha. Sebaliknya jika Lingkungan Eksternal pada konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus lemah, maka Kinerja Usaha tidak maksimal.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eka Handriani. Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill, Strategi Dan Kinerja Terhadap Daya Saing Ukm Di Kabupaten Semarang. Yang menyatakan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Hasil yang diperoleh bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,007 > 1,665$ ) dan nilai signifikansinya 0,048 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa



Lingkungan Eksternal berpengaruh terhadap Kinerja Usaha, dimana hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara Lingkungan Eksternal terhadap Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus.

### **3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus**

Variabel Lingkungan Sosial memiliki pengaruh pada Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir yang ada di Kecamatan Gebog Kudus sebesar 0,653. Hal ini memberi makna bahwa semakin kuat lingkungan internal yang dikuasai mampu meningkatkan kinerja usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus, yang nilai pengaruhnya hanya 0,653 dan signifikansinya sebesar 0,000 yang jauh di bawah 0,05 (tingkat signifikan).

Dari hasil hipotesis yang ternyata nilai  $t$  hitung lebih besar jika dibandingkan dengan  $t$  tabel ( $6,476 > 1,665$ ), maka  $t$  hitung di daerah terima ( $H_a$ ), artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan Lingkungan Sosial menjadi faktor yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Kinerja Usaha dalam hal ini adalah Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus.

Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Usaha. Karena dengan kuatnya Lingkungan Sosial pada usaha konveksi bordir di Kecamatan Gebog Kudus, maka akan meningkatkan kinerja usaha. Sebaliknya jika Lingkungan Sosial pada konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus lemah, maka Kinerja Usaha tidak maksimal.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzran Munizu terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari aspek sosial budaya dari faktor-faktor eksternal perusahaan terhadap kinerja usaha.

Hasil yang diperoleh bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $6,476 > 1,665$ ) dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukan bahwa

Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Usaha, dimana hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara Lingkungan Sosial terhadap Kinerja Usaha pada Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus.

